



MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
REPUBLIK INDONESIA

PIDATO MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
PADA APEL RIMBAWAN DALAM RANGKA  
PERINGATAN HARI BHAKTI RIMBAWAN ke-35 TAHUN 2018

---

*Assalamualaikum warakhmatullah wabarakatuh;*

Salam sejahtera bagi kita semua;

*Om Swasti Astu.*

Saudara-Saudara di seluruh penjuru tanah air yang saya hormati  
dan para Rimbawan saya cintai,  
Salam Rimbawan!

Kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, hari ini kita melaksanakan upacara Peringatan Hari Bhakti Rimbawan ke-35, yang diperingati setiap tanggal 16 Maret sejak tahun 1983. Peringatan tahun ini mengangkat tema **“Melalui Bakti Rimbawan, Kita Tingkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Kesejahteraan Rakyat”**. Kita semua berharap tema peringatan ini dapat menyemangati para rimbawan di seluruh Indonesia untuk terus berkiprah dalam bakti kepada negara dan bangsa melalui pelaksanaan tugas-tugasnya diberbagai tatanan kerja.

Pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam Indonesia sekarang ini, sudah lebih *advance*, masyarakat sudah lebih maju dalam memahami tentang lingkungan, juga Undang-Undang Dasar 1945 dan

Undang-Undang serta peraturan pelaksanaannya. Lebih *advance* daripada hanya sekedar *issue* konvensional lingkungan. Bahkan sekarang sedang berkembang dalam diskursus publik mengenai kebijakan ramah lingkungan, *greener policy*, dimana neraca sumberdaya alam menjadi instrumen pendorong, bahkan lebih spesifik, investasi bukan menjadi alasan untuk manusia menegasikan aspek lingkungan. Investasi pada usaha ramah lingkungan dapat sejalan dengan investasi untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **Para rimbawan di seluruh penjuru tanah air,**

Kita mempunyai kewajiban memanfaatkan kekayaan alam karunia Tuhan YME dengan sebaik-baiknya. Semuanya tersedia dalam jumlah melimpah di alam namun dapat habis bahkan hilang jika kondisi alamnya rusak atau terganggu. Sebagai contoh, air yang dihasilkan dari proses siklus hidrologi di alam sangat tergantung dari keberadaan ekosistem hutan.

Rusaknya ekosistem hutan atau berkurangnya pepohonan akan mengubah siklus yang terjadi dan berdampak kepada menurunnya jumlah ketersediaan air baik di permukaan maupun di dalam tanah. Demikian juga halnya dengan wisata alam, fenomena dan keindahan alam yang merupakan hasil proses alam akan hilang jika ekosistem terganggu.

Yang sedang kita urus untuk menata bersama sekarang adalah kembalikan fungsi alam hutan, lakukan tata kelola hutan yang seharusnya. Begitupun, harus kita pulihkan sungai-sungai dari pencemaran yang sudah cukup berat. Dan banyak lagi kondisi lingkungan yang harus kita berikan perlakuan dengan *corrective*

*action*. Caranya, dengan satu nafaskan antara perlindungan dan pengelolaan; serta jangan dikotomikan investasi dan lingkungan.

Sejak hadirnya Konsep Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Agenda 21, baik internasional maupun nasional, sudah sangat jelas bahwa keselarasan ekonomi dan lingkungan atau lebih spesifik investasi dan lingkungan dapat dilakukan dan telah berlangsung hingga sekarang.

Pemerintah juga semakin nyata mendorong bahwa lingkungan dan sumberdaya alam dapat menjadi sumber bagi suatu pertumbuhan wilayah. Contoh konkritnya tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Industri pariwisata alam menjadi *trend* dunia saat ini. Begitupun di Indonesia, dengan satu Program Prioritas Nasional, menjadikan Indonesia sebagai target destinasi wisata dunia bermodalkan atraksi wisata kekayaan dan keindahan alam Indonesia. Ada 10 destinasi wisata yang menjadi prioritas seperti Labuan Bajo, Kepulauan Seribu, Wakatobi, Tanjung Lesung, Morotai, dan Tanjung Kelayang. Sumberdaya alam dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk masyarakat sekitar yang sifatnya konstruktif.

Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan pariwisata alam yang sarat dengan unsur edukasi dan rehabilitasi kawasan. Dalam kaitan ini, maka Kelompok masyarakat juga dapat menjadi garda terdepan sebagai pelaku utama menjaga upaya kelestarian dan keutuhan berbagai taman nasional. Kekuatan alam Taman Nasional kita dicirikan oleh kekayaan keanekaragaman hayati yang berada pada ranking-2 di dunia untuk ekosistem darat; ranking-1 untuk ekosistem lautan. Peran keanekaragaman hayati sangat penting untuk masa depan Indonesia dan dunia terutama untuk, pajak, bio-

energi, bio-medicine, air dll. Ayo kenali dan cintai negerimu dengan cara yang baik dan benar!

Pemberian akses hak kelola kepada masyarakat melalui program Perhutanan Sosial seluas 12,7 juta ha, juga memungkinkan masyarakat untuk mengolah kawasan hutan negara secara legal, tanpa merusak hutan dengan mengembangkan ekowisata dan *agroforestry*. Sebagai upaya mengurangi konflik, ketimpangan lahan, mengurangi pengangguran, dan kemiskinan masyarakat setempat di sekitar hutan, masyarakat diberikan hak atau izin memanfaatkan Hutan Negara untuk kemakmuran rakyat dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Kemitraan Kehutanan & Hutan Adat. Realisasi Perhutanan sosial di Indonesia saat ini telah mencapai areal seluas 1,4 juta ha, ditargetkan sampai tahun 2019 akan terealisasi 4,5 juta ha.

Untuk itulah secara filosofis dan dalam praktisnya sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam, dimana manusia tidak hanya “mengambil” tetapi juga harus “memberi”, ingatlah bahwa “Hutan adalah maha taman tempat kita bekerja”. Ketika mengambil air dari alam, maka kelestarian hutan dan mata air harus tetap terjaga. Panorama indah dan kesegaran udara untuk wisata alam juga harus tetap terjaga keaslian dan keutuhannya, pada semua unsur alam tersebut. Ketika memanfaatkan kawasan untuk produksi harus kita jaga terutama yang terdekat ini dari ancaman kebakaran hutan dan lahan; dan juga dari pencemaran.

Potensi pemanfaatan hutan dan pasokan bahan baku industri tahun 2045, dapat menghasilkan devisa 97,51 milyar U\$S/tahun, atau setara dengan 8,9 kali devisa tahun 2017. Hal ini dapat terwujud melalui konfigurasi bisnis baru kehutanan, yaitu: pengembangan

industri berbasis hasil hutan bukan kayu; *agroforestry*; ekowisata; jasa lingkungan dari air, panas bumi dan serapan karbon; serta bioenergi.

Sebagai pedoman, *Bench Mark* pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2018 – 2019 adalah Atasi kemiskinan, Kesempatan kerja, Ekspor, dan Investasi. Untuk merealisasikan *bench mark* tersebut, perlu dilakukan 6 (enam) Langkah Strategis, yaitu: Alokasi sumberdaya hutan untuk pemerataan ekonomi; Pengendalian deforestasi dan degradasi hutan/lahan; Konservasi dan pemeliharaan bio-diversity dan biosfer; Peningkatan produksi dan produktivitas hutan dan jasa lingkungan untuk pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja; Pengendalian kejahatan lingkungan; serta Kemitraan dan keterlibatan *multistakeholders* dalam rantai usaha sumberdaya hutan dan sumberdaya sampah/limbah dan dalam pengawasan sosial perizinan dan pengendalian lingkungan; serta Mendorong *law enforcement* serta *public campaign*.

#### **Saudara-saudara dan para rimbawan di seluruh penjuru tanah air,**

Peringatan Hari Bhakti Rimbawan seperti saat ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk kita melakukan refleksi, menggali inspirasi, motivasi dan berbagai inovasi dalam kiprah kerja di bidang lingkungan hidup dan kehutanan, dimanapun kita bertugas. Rimbawan adalah sosok yang kuat dalam identitas, skill, perspektif berpikir, solidaritas dan bergotong-royong. Rimbawan juga sosok yang teguh dan tangguh, kuat dan disiplin dalam kerja dan pantang surut hadapi tantangan lapangan, survival.

Kepada para rimbawan seluruh Indonesia, Anda adalah pejuang bangsa, keberanian dan dedikasi dalam menjaga lingkungan dan hutan kita, sungguh-sungguh bermakna demi masa depan manusia, dan seluruh bangsa Indonesia. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan selamat Hari Bhakti Rimbawan bagi kita semua, bagi Anda, para Rimbawan/ti Indonesia. Teruslah bekerja dalam semangat membara. Tantangan kedepan semakin berat, mari kita atasi bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, meridhoi segala upaya dan langkah-langkah kita. Sekian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.  
Om Santi-Santi Om.*

Salam Rimbawan!

**MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**



**SITI NURBAYA**